

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, BELANJA MODAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GRESIK

Allen Pranata Putra¹, Adam Rio Fandi²
allenpranata@uwp.ac.id¹, rioadam446@gmail.com²
Universitas Wijaya Putra^{1,2}

ABSTRACT

This research uses variables namely Good Corporate Governance, Regional Original Income, General Allocation Fund, Capital Expenditure and Community Welfare. Methodically, this study uses a quantitative approach, the sample taken is 100 respondents spread to officials in Gresik district. The study used a validity test, a classical assumption test, a normality test. The results showed that the Good Corporate Governance Variable has an effect on Economic Growth, then the Regional Original Income Variables significantly affect and the General Allocation Fund varies significantly on economic growth, the variable of capital expenditure has no effect on Economic Growth.

Keywords: GCG, PAD, DAU, Capital Expenditure, Community Welfare

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan variable yaitu *Good Corporate Governance*, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kesejahteraan Masyarakat. Secara metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel yang diambil adalah 100 responden yang menyebar pada pejabat yang ada di kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan, uji asumsi klasik, uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, selanjutnya Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan dan Variabel Dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel belanja modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Kesejahteraan Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: GCG, PAD, DAU, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kerangka otonomi daerah dan disentralisasi fiskal memberikan dimensi yang lebih jelas bagi daerah untuk melaksanakan pemerintahan dan pelayanan serta pengelolaan keuangan berdasarkan pada prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Melalui otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pembangunan nasional yang bersifat inklusif mengedepankan pembangunan berdimensi kewilayahan dengan daerah sebagai pusat pertumbuhan (Toni, 2015: 5). Dengan dimensi yang jelas tersebut, maka urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat didanai oleh APBN, sedangkan urusan pemerintah yang menjadi urusan pemerintah daerah didanai APBD. Kebijakan pendanaan kepada daerah dalam rangka menjalankan urusan dan kewenangan yang telah dilimpahkan tersebut diikuti dengan pemberian kewenangan dan tanggung jawab untuk melakukan pungutan pajak dan retribusi daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah/PAD.

Konsep governance secara sederhana merujuk pada, proses pembuatan keputusan dan implementasinya. Realisasi *Good corporate Governance* menjadi sangat penting karena dampaknya yang dapat mendorong terwujudnya pembangunan ekonomi daerah, yang artinya peningkatan pembangunan ekonomi daerah dimungkinkan dengan adanya *Good Governance* (Zuhro, 2010: 2). Sektor Pajak Daerah merupakan salah satu sumber Penerimaan Pajak daerah yang penting untuk membiayai seluruh pembiayaan daerah, pembangunan daerah dan membantu kelancaran roda Pemerintahan. Pajak daerah adalah pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah daerah tersebut.

Salah satu Pendapatan Asli Daerah yaitu berasal dari pajak daerah. Pajak daerah di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 terbagi menjadi dua, yaitu pajak Propinsi dan pajak Kabupaten/Kota. Pembagian ini dilakukan sesuai dengan kewenangan pengenaan dan pemungutan masing-masing jenis pajak daerah pada wilayah administrasi Propinsi atau Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 ditetapkan empat jenis pajak Propinsi dan tujuh jenis pajak Kabupaten/Kota Gresik (Setiawan, 2016: 35). Namun setelah mengalami perubahan yaitu Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 maka di tetapkan menjadi enam jenis pajak Provinsi dan sembilan jenis pajak Kabupaten/Kota.

Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum digunakan untuk pengeluaran belanja daerah, salah satunya yaitu untuk belanja modal di Kabupaten Gresik. Namun pengalokasian Belanja Modal di Kabupaten Gresik masih dinilai kurang karena kebutuhan publik baik sarana maupun prasarana masih banyak mengalami kekurangan, khususnya dalam pembangunan jalan dan irigasi di desadesa terpencil. Masih banyaknya jalan yang berlubang dan pembangunan irigasi yang belum memadai sehingga kinerja pemerintah dinilai belum maksimal yang dijelaskan melalui jumlah PAD Kabupaten Gresik tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1. PAD, DAU, DAK Kabupaten Gresik (dalam Milyar Rupiah)

No	Tahun	PAD	DAU	DAK
1	2017	72.605.05	686.834.00	56.392.00
2	2018	87.644.15	697.458.00	134.739.00
3	2019	99.913.16	751.581.00	264.788.00
4	2020	157.866.13	738.378.00	203.005.00

Sumber: BPKAD Kabupaten Gresik (2021)

Dari Tabel 1 menunjukkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Karena setiap tahunnya daerah Kabupaten Gresik akan mengalami peningkatan baik dari usaha makro dan mikro, jumlah pengunjung pariwisata juga bertambah. Sehingga dari pajak juga akan meningkat setiap tahunnya. Jumlah anggaran Dana Alokasi Umum yang diberikan oleh pemerintah pusat tiap tahunnya mengalami kenaikan disebabkan semakin banyaknya dana yang dibutuhkan pemerintah daerah Kabupaten Gresik untuk mendanai kebutuhan daerah dan pembangunan daerah. Untuk anggaran Dana Alokasi Khusus juga mengalami peningkatan setiap tahun tergantung pemerintah pusat dan kebutuhan daerah. Selanjutnya akan dijelaskan besaran belanja modal Kabupaten Gresik sebagai berikut:

Tabel 2. Data Belanja Modal Kabupaten Gresik (dalam Milyar Rupiah)

No	Tahun	Belanja Modal
1	2017	156.665.27
2	2018	301.098.31
3	2019	231.099.96
4	2020	335.945.11

Sumber: BPKAD Kabupaten Gresik (2021)

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah daerah Gresik untuk belanja modal mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya. Pada penerimaan pemerintah daerah setiap tahunnya yaitu PAD, DAU, dan DAK terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun tidak dengan belanja modal tiap tahunnya. Namun untuk belanja modal sama dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dengan melihat masalah di atas apakah anggaran PAD, DAU, dan DAK memiliki pengaruh terhadap belanja modal Kabupaten Gresik. Diharapkan pendapatan yang terserap ke daerah dipergunakan dengan sebaik-baiknya dengan mengalokasikan dana untuk belanja modal yaitu dengan menambah fasilitas umum seperti membuat halte bus, menambah rambu lalu lintas agar tidak terjadi kemacetan saat hari besar dan mengurangi belanja yang kurang produktif bagi masyarakat. Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus yaitu dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah untuk membantu mendanai kebutuhan daerah dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Namun dari sisi Belanja Modal Kabupaten Gresik dana tidak banyak digunakan untuk pembangunan daerah.

Letak *state of the art* yang terjadi pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang dengan adanya *Good Corporate Governance* dan pendapatan asli daerah yang tidak seimbang dengan tingkat kesejahteraan kabupaten Gresik dikarenakan dana alokasi umum juga belum merata disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan belanja modal yang tidak lancar juga sehingga mempengaruhi pada perubahan tingkat kegiatan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2017). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Lincolin Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari proses pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) maupun syarat kecukupan (*sufficient condition*) dalam mengurangi kemiskinan. Menurut W. Arthur Lewis dalam teorinya model dua sektor Lewis (*Lewis two sector model*) di negara sedang berkembang terjadi transformasi struktur perekonomian dari pola perekonomian pertanian subsisten tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan serta memiliki sektor industri manufaktur yang lebih bervariasi dan sektor- sektor jasa yang tangguh (Putri, 2017). Teori Lewis diakui sebagai teori umum yang membahas proses pembangunan di negara-negara dunia ketiga yang mengalami kelebihan penawaran tenaga kerja (Todaro, 2016).

Perekonomian Gresik tahun 2020 yang diukur berdasarkan produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp177,17 triliun. Sementara PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp129,14 triliun dan untuk pendapatan perkapita masyarakat Gresik tahun 2019 mencapai Rp42,66 juta. Di atas menunjukkan grafik pertumbuhan ekonomi di Gresik pada tahun 2019-2020. Dari grafik berikut dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan pada 2019-2020, kemudian turun pada tahun 2020 (Adi Nugroho, 2017).

TINJAUAN TEORETIS

Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita (2017), dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:

1. Ketidakseimbangan Pendapatan Dalam keadaan yang ideal: dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.
2. Perubahan Struktur Perekonomian Dalam masyarakat yang maju: Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.
3. Pertumbuhan Kesempatan Kerja: Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis finansial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan).
4. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan: Dalam hal ini "kemudahan" diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya)
5. Produk Domestik Regional Bruto: Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Effendi, (2016) menjelaskan bahwa ada lima prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut:

1. *Transparansi (Transparancy)*: Prinsip dasar, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk mengambil keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.
2. *Akuntabilitas (Accountability)*: Prinsip dasar, perusahaan dapat bertanggungjawab terhadap kinerja secara wajar dan transparan. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan lain.
3. *Responsibilitas (Responsibility)*: Prinsip dasar, perusahaan harus dapat mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *Good Corporate Governance*.
4. *Independensi (Independency)*: Prinsip dasar, untuk melancarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. *Kesetaraan dan kewajaran (Fairness)*: Prinsip dasar, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan atas kesetaraan dan kewajaran.

Indikator *Good Corporate Governance* (GCG)

Beberapa indikator yang dapat untuk mengukur *Good Corporate Governance* antara lain:

1. Komisaris independen yang diukur dengan jumlah komisaris independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah saham yang beredar.
3. Kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar.
4. Kualitas auditor eksternal yang merupakan variabel *dummy*. Perusahaan dengan KAP *Big Four* diberi skor satu dan nol untuk KAP *Non Big Four*.
5. Komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan.

Indikator Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Adapun indikator pendapatan asli daerah menurut ketentuan (Purnomo, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Hasil pajak daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Formulasi Dana Alokasi Umum (DAU)

$$DAU = CF + AD$$

Keterangan:

DAU = Dana Alokasi Umum

CF = Celah Fiskal

AD = Alokasi Dasar Dana

Alokasi Umum diberikan berdasarkan celah fiskal dan alokasi dasar. Celah fiskal merupakan kebutuhan daerah yang dikurangi dengan kapasitas fiskal daerah. Kebutuhan daerah dihitung berdasarkan variabel-variabel yang terdiri dari jumlah penduduk, luas wilayah, Indeks pembangunan manusia (IPM), indeks kemahalan konstruksi (IKK), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, sedangkan perhitungan kapasitas fiskal didasarkan atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil yang diterima daerah. Sementara alokasi dasar dihitung berdasarkan jumlah gaji pegawai negeri sipil daerah (Wandira, 2013: 42).

Indikator Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Kurniawati (2017) Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah). Indikator DAU adalah sebagai berikut:

1. Dari indeks kebutuhan daerah, terdiri dari: pengeluaran atau belanja daerah rata-rata, indeks penduduk, indeks luas daerah, indeks harga bangunan, indeks kemiskinan relatif.
2. Dari penerimaan daerah, terdiri dari: penerimaan daerah, indeks industri, indeks sumber daya alam (SDA), indeks sumber daya manusia (SDM).

Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan tidak terlepas dari kualitas hidup masyarakat (Widyastuti, 2017). Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara adalah pendapatan perkapita (Supartono dkk, 2018). Namun demikian, pengukuran tingkat kesejahteraan yang hanya menggunakan peningkatan pendapatan per kapita banyak mengandung kelemahan dimana pada kenyataannya kondisi kesejahteraan tidak menggambarkan kelompok masyarakat yang paling relative miskin (Todaro, 2017) oleh karena itu dalam rangka lebih menguatkan Indikator kesejahteraan adapun Indikator kesejahteraan tersebut adalah:

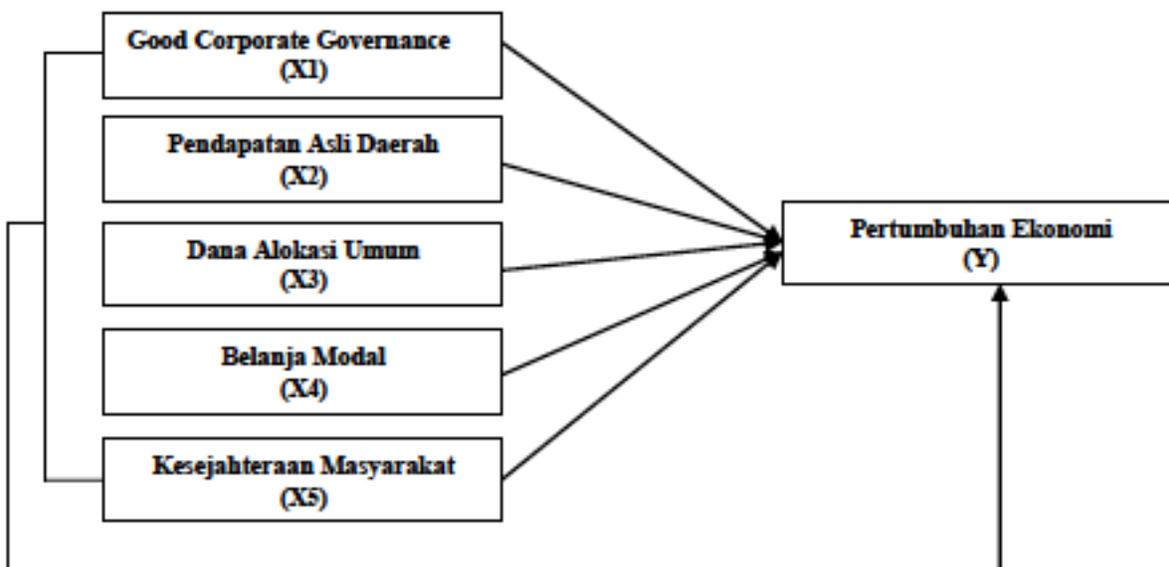
1. Jumlah Pendapatan: Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang di dapatkan semakin akan meningkatkan standar kehidupan masyarakat.
2. Pendidikan yang semakin tinggi dan berkualitas: Pendidikan sangat berpengaruh positif juga terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena akan lahir tenaga-tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik sehingga sehingga bermanfaat untuk pembangunan ekonomi

karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan. Dalam pendidikan ini terdapat tiga jenis indikator yang digunakan untuk pendidikan yang meliputi, tingkat pendidikan anggota rumah tangga, ketersediaan pelayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.

3. Kualitas kesehatan yang semakin baik: Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

Selanjutnya dalam penelitian ini akan menjelaskan kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik
2. Ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik.
3. Ada pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik.
4. Ada pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik
5. Ada pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:03) pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definisi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang diteliti berupa nama variabel, sub variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran yang digunakan peneliti. Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasannya:

1. Variabel independen Menurut sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah: *Good Corporate Governance*, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal (BM) dan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Variabel Dependen Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang diberi simbol (Y).

Indikator Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017) mengatakan bahwa Indikator Variabel merupakan Kajian variabel digunakan untuk menguatkan definisi dari variabel. Selanjutnya jika definisi sudah jelas dapat diperoleh indikator variabel. Dari indikator dapat diperoleh simpulan variabel yang digunakan. Indikator dan simpulan inilah yang akan digunakan selanjutnya untuk membuat kisi-kisi *instrument*.

1. Variabel (Y) Pertumbuhan Ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets (2017) memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Ketidakseimbangan Pendapatan Dalam keadaan yang ideal.
 - b. Perubahan Struktur Perekonomian Dalam Masyarakat yang maju.
 - c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja.
 - d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan.
 - e. Produk Domestik Regional Bruto.
2. Variabel (X1) Good Corporate Governance menurut Djanegara, (2013) dan Widayari, dkk (2015) memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Komisaris independen yang diukur dengan jumlah komisaris Independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan.
 - b. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah saham Yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah saham yang beredar.
 - c. Kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham Yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar.

- d. Kualitas auditor eksternal yang merupakan variabel *dummy* Perusahaan dengan KAP *Big Four* diberi skor satu dan nol untuk KAP *Non Big Four*.
 - e. Komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan.
3. Variabel (X2) Pendapatan Asli Daerah Menurut Budiono, (2017) sebagai berikut :
 - a. Pengeluaran atau belanja daerah rata-rata.
 - b. Indeks penduduk, indeks.
 - c. Luas daerah.
 - d. Indeks harga bangunan.
 - e. Indeks kemiskinan relatif.
 4. Variabel (X3) Dana Alokasi Umum Menurut Halim (2016: 127) mempunyai indikator sebagai berikut :
 - a. Pengeluaran atau belanja daerah rata-rata, indeks penduduk, indeks luas daerah, indeks harga bangunan, indeks kemiskinan relatif.
 - b. Penerimaan daerah, indeks industri, indeks sumber daya alam (SDA), indeks sumber daya manusia (SDM).
 5. Variabel (X4) Belanja Modal Menurut Halim (2016) mempunyai indikator sebagai berikut:
 - a. Belanja modal untuk perolehan tanah.
 - b. Gedung dan bangunan.
 - c. Peralatan dan aset tak berwujud.
 6. Variabel (X5) Kesejahteraan Masyarakat Menurut Sun (2018) mempunyai indikator sebagai berikut :
 - a. Jumlah Pendapatan.
 - b. Pendidikan yang semakin tinggi dan berkualitas.
 - c. Kualitas kesehatan yang semakin baik.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Kabupaten Gresik dengan khususnya di Pemerintahan Kabupaten Gresik yang beralamat JL. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Kembangan, Kebomas, Gresik, Jawa Timur, Kembangan, Kebomas, Gresik Regency, East Java 61124 dan dilakukan penyebaran data di beberapa kabupaten Gresik yang sudah ditentukan peneliti secara proposional.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya. Sedangkan Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) dan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Menurut Pardede dan Manurung, (2014) Sampel adalah himpunan bagian (subset) dari populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu menurut Sugiyono, (2017). Sampel dalam penelitian diambil sebesar 100 responden untuk dijadikan bahan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, pendapatan asli daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat, terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan berdasarkan laporan keuangan pemerintahan menurut

peraturan pemerintahan kabupaten Gresik tahun 2017-2019. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Personil Pemerintahan Kabupaten Gresik yang memegang peran sebagai pengelola dana anggaran pendapatan daerah pemerintahan.
2. Personil Pemerintahan yang berwewenang dan bertanggung jawab atas pengelolaan belanja modal daerah lebih dari 5 tahun.
3. Pejabat yang memegang peran tentang pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Gresik yang berpengalaman lebih dari 5 tahun.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis penelitian lapangan, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Dengan caramengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik pada bulan Maret 2021. Dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan data Time Series (urutan waktu) yaitu data yang dikumpulkan dari tahun ke tahun (tahun 2017-2019) dimana data tersebut merupakan data skunder yang diperoleh dari lembaga atau Instansi Pemerintah yaitu BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) dan BPS di Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pejabat di Pemerintahan Kabupaten yang sudah ditentukan oleh peneliti tentang pengetahuan dan persepsi yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, pendapatan asli daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat, terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data primer dan sekunder ini didapatkan melalui teknik - teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket): Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berhubungan dalam penelitian ini kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Dimana kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner konvensional dan kuesioner online. Pertanyaan - pertanyaan tersebut berupa skala *likert*, dimana pertanyaan diukur menggunakan skala 1-4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju).
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*): Pada tahap ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, laporan keuangan dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.
3. Laporan Keuangan Pemerintahan Kabupaten Gresik yang diambil dari BPS Kabupaten Gresik periode 2017-2019.
4. Riset Internet (*Online Research*): Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

- Dokumentasi Penelitian: Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber dokumen yang diperlukan dalam membahas masalah atau objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2017) menjelaskan bahwa sumber informasi dapat diperoleh peneliti dari jurnal, majalah, buku, data statistik maupun dari internet

Uji F Hitung (Uji Simultan)

Ghozali (2017: 52) menyatakan Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini menggunakan uji statistik F:

- Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- Kriteria pengujian dimana H_2 diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_2 ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_2 .

Uji T Hitung (Uji Parsial)

Sugiyono (2017) mengatakan Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila mempunyai tingkat signifikansi dengan toleransi kesalahan peramalan $< 0,05$ sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, berarti atau bermakna dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel bebas, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal (BM), Kesejahteraan Masyarakat satu variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Ghozali (2017:142).

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.819	1.136		1.600	.113					
	GOODCORPORATEGOVERNANCE	-.258	.090	-.249	-2.849	.005	.353	-.282	-.182	.537	1.863
	PENDAPATANASLIDAERAH	.653	.084	.661	7.756	.000	.631	.625	.496	.563	1.775
	DANAALOKASIUMUM	-.645	.322	-.338	-2.000	.048	.480	-.202	-.128	.143	6.991
	BELANJAMODAL	.817	.501	.573	1.632	.106	.571	.166	.104	.033	30.074
	KESEJAHTERAANMASYARAKAT	.315	.464	.215	.678	.499	.564	.070	.043	.041	24.527

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANEKONOMI

Sumber: Data diolah SPSS, Versi 21. (2021)

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 1.819. Nilai konstanta bernilai positif yang artinya jika skor variable *Good Corporate Governance*, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum,

Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor Pertumbuhan Ekonomi akan semakin bertambah sebesar 1.334.

2. Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai positif yang artinya jika *Good Corporate Governance* yang diberikan semakin bagus maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun. Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai sebesar $b_1 = 0,258$ (Satuan Negatif) yang artinya jika nilai variabel *Good Corporate Governance* mengalami perubahan sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya dianggap konstanta maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,258 dikali satu satuan.
3. Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah menunjukkan nilai positif yang artinya jika Pendapatan Asli Daerah yang diberikan semakin bagus maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat. Nilai koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah menunjukkan nilai sebesar $b_1 = 0,653$ yang artinya jika nilai variabel Pendapatan Asli Daerah mengalami perubahan sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya dianggap konstanta maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,653 dikali satu satuan.
4. Koefisien regresi variabel Dana Alokasi Umum menunjukkan nilai positif yang artinya jika Dana Alokasi Umum yang diberikan semakin bagus maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun. Nilai koefisien regresi Dana Alokasi Umum menunjukkan nilai sebesar $b_1 = 0,645$ (Satuan Negatif) yang artinya jika nilai variabel Dana Alokasi Umum mengalami perubahan sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya dianggap konstanta maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,645 dikali satu satuan.
5. Koefisien regresi variabel Belanja Modal menunjukkan nilai positif yang artinya jika Belanja Modal yang diberikan semakin bagus maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat. Nilai koefisien regresi Belanja Modal menunjukkan nilai sebesar $b_1 = 0,817$ yang artinya jika nilai variabel Belanja Modal mengalami perubahan sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya dianggap konstanta maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,645 dikali satu satuan.
6. Koefisien regresi variabel Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan nilai positif yang artinya jika Kesejahteraan Masyarakat yang diberikan semakin bagus Kesejahteraan Masyarakat maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat. Nilai koefisien regresi Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan nilai sebesar $b_1 = 0,817$ yang artinya jika nilai variabel Kesejahteraan Masyarakat mengalami perubahan sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya dianggap konstanta maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,645 dikali satu satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Berikut adalah tabel hasil *R-Square* dengan perhitungan statistic menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.784 ^a	.615	.595	1.10211	.615	30.062	5	94	.000	1.655

a. Predictors: (Constant), KESEJAHTERAANMASYARAKAT, PENDAPATANASLIDAERAH, GOODCORPORATEGOVERNANCE, DANAALOKASIUMUM, BELANJAMODAL

b. Dependent Variable: PERTUMBUHANEKONOMI

umber:
Data diolah

Berdasarkan Tabel 4. bahwa korelasi antara Pertumbuhan Ekonomi dengan seluruh variabel bebas *Good Corporate Governance*, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat adalah cukup tinggi karena nilai $R = 0,784 > 0,5$, sedangkan *R-Square* terhitung rendah sebesar 0,615 berarti 61.5% variasi atau perubahan dari Pertumbuhan Perekonomian dipengaruhi secara bersama-sama oleh Kapabilitas Dinamik, Daya Saing UMKM berbasis Inovasi sedangkan sisanya 38.5% ($100\% - 61.5\% = 38.5\%$) variasi atau perubahan Pertumbuhan Ekonomi disebabkan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dengan variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Berikut adalah tabel hasil uji F dengan perhitungan statistic menggunakan SPSS Versi.21.00.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.574	5	36.515	30.062	.000 ^b
	Residual	114.176	94	1.215		
	Total	296.750	99			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANEKONOMI

b. Predictors: (Constant), KESEJAHTERAANMASYARAKAT, PENDAPATANASLIDAERAH, GOODCORPORATEGOVERNANCE, DANAALOKASIUMUM, BELANJAMODAL

Tabel 5. Uji Pengaruh Simultan F

Sumber: Data diolah SPSS, Versi 21. (2021)

Berdasarkan Tabel 5. tabel Anova dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*Good Corporate Governance*, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) pada Pertumbuhan Ekonomi Pada Fenomenal Pemerintahan Kabupaten Gresik Hal itu terlihat dari tingkat signifikan F yang sebesar 30.062 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$.

Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

1. Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X1 (*Good Corporate Governance*) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X1 (*Good Corporate Governance*) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,005 dengan taraf signifikan $0,005 < 0,05$ berarti *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X2 (Pendapatan Asli Daerah) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi),

dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X2 (Pendapatan Asli Daerah) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ berarti Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X3 (Dana Alokasi Umum) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X3 (Dana Alokasi Umum) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,048 dengan taraf signifikan $0,048 < 0,05$ berarti Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi.
4. Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X4 (Belanja Modal) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X4 (Dana Alokasi Umum) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,106 dengan taraf signifikan $0,106 < 0,05$ berarti Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi.
5. Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X5 (Kesejahteraan Masyarakat) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X5 (Kesejahteraan Masyarakat) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,499 dengan taraf signifikan $0,499 < 0,05$ berarti Kesejahteraan Masyarakat tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi.

PEMBAHASAN

Pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik

Indikator Y1.1 dapat dilihat bahwa Ketidak seimbangan Pendapatan Dalam keadaan yang ideal pada daerah Kabupaten Gresik memiliki rata-rata 2.9300 dengan sebaran data sebanyak 0.60728 berarti menunjukkan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan tabel 3 dimuka, Indikator Y1.2 dapat dilihat bahwa Perubahan Struktur Perekonomian Dalam masyarakat yang maju pada Kabupaten Gresik sudah mulai berubah sesuai harapan pemerintah memiliki rata-rata 2.6200 dengan sebaran data sebanyak 0.59933 berarti menunjukkan dapat dipertanggung jawabkan. Indikator X5.2 dapat dilihat bahwa Pendidikan yang semakin tinggi dan berkualitas di Kabupaten Gresik memiliki rata-rata 2.7900 dengan sebaran data sebanyak 0.51825 berarti menunjukkan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan tabel 3 dimuka, Indikator X5.3 dapat dilihat bahwa Kualitas kesehatan yang semakin baik di semua Kabupaten Gresik memiliki rata-rata 2.7400 dengan sebaran data sebanyak 0.66088 berarti menunjukkan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik

Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X1 (*Good Corporate Governance*) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X1 (*Good Corporate Governance*) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,005 dengan taraf signifikan $0,005 < 0,05$ berarti *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini didukung oleh Prahayuninggar, (2019) mengatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk

menguji secara empiris pengaruh good governance terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data panel 10 negara ASEAN dalam periode tahun 2002-2017. Good Governance diukur melalui indikator yang terdiri dari aspirasi dan akuntabilitas, stabilitas politik dan kurangnya kekerasan, efektivitas pemerintahan, kualitas regulasi, aturan hukum, dan kontrol korupsi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generalized Method of Moments (GMM). Hasil penelitian ini menunjukkan aspirasi dan akuntabilitas, kualitas regulasi, aturan hukum, dan kontrol korupsi signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan stabilitas politik dan kurangnya kekerasan serta efektivitas pemerintahan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik

Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X2 (Pendapatan Asli Daerah) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X2 (Pendapatan Asli Daerah) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ berarti Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi. Didukung penelitian dari Darwanis Sari dkk (2013) Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris efek pendapatan (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) untuk belanja modal dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Populasi penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota di provinsi Aceh sebanyak 23 kabupaten/kota, dan yang memenuhi kriteria dalam sampel adalah 21 kabupaten/kota, sehingga jumlah pengamatan dianalisis menjadi 105. Data tersebut bersumber dari DJKD Kementerian Keuangan dan Biro Pusat Statistik Provinsi. Pengujian dilakukan dengan analisis jalur (Analisis Jalur). Analisis tersebut menunjukkan bahwa PAD merupakan dampak positif yang signifikan terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi, DAU berdampak negatif pada belanja modal perpengaruh dan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara belanja modal tidak tegak lurus pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik

Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X3 (Dana Alokasi Umum) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X3 (Dana Alokasi Umum) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,048 dengan taraf signifikan $0,048 < 0,05$ berarti Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi. Didukung penelitian oleh M. Agus Salim (2017) Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah peningkatan renes lokal yang tidak disertai dengan peningkatan anggaran belanja modal yang signifikan. Ini caue lokal.pendapatan tersedot untuk membiayai xpenditure lainnya. Tingginya pendapatan lokal diikuti oleh dana alokasi umum yang tinggi serta dana untuk hasil di Kabupaten Gresik. Jadi selama area perbelanjaan lebih banyak digunakan untuk pengeluaran rutin yang relatif kurang produktif.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik.

Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X2 (Pendapatan Asli Daerah) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X2 (Pendapatan Asli Daerah) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ berarti Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi. Didukung penelitian dari

Darwanis Sari, (2013) Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris efek pendapatan (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) untuk belanja modal dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Populasi penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota di provinsi Aceh sebanyak 23 kabupaten/kota, dan yang memenuhi kriteria dalam sampel adalah 21 kabupaten/kota, sehingga jumlah pengamatan dianalisis menjadi 105. Data tersebut bersumber dari DJKD Kementerian Keuangan dan Biro Pusat Statistik Provinsi. Pengujian dilakukan dengan analisis jalur (Analisis Jalur). Analisis tersebut menunjukkan bahwa PAD merupakan dampak positif yang signifikan terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi, DAU berdampak negatif pada belanja modal perpengaruh dan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara belanja modal tidak tegak lurus pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik.

Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X3 (Dana Alokasi Umum) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X3 (Dana Alokasi Umum) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,048 dengan taraf signifikan $0,048 < 0,05$ berarti Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi. Didukung penelitian oleh M. Agus Salim (2017) Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah peningkatan renes lokal yang tidak disertai dengan peningkatan anggaran belanja modal yang signifikan. Ini caue lokal.pendapatan tersedot untuk membiayai xpenditure lainnya. Tingginya pendapatan lokal diikuti oleh dana alokasi umum yang tinggi serta dana untuk hasil di Kabupaten Gresik. Jadi selama area perbelanjaan lebih banyak digunakan untuk pengeluaran rutin yang relatif kurang produktif.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik.

Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X4 (Belanja Modal) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X4 (Dana Alokasi Umum) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,106 dengan taraf signifikan $0,106 < 0,05$ berarti Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi. Didukung penelitian terdahulu oleh Said Yunus, (2019) Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten-kabupaten di Provinsi Aceh. Penelitian menggunakan data sekunder dari tahun 2011 sampai tahun 2017 terdiri dari data belanja modal dan pendapatan asli daerah serta pertumbuhan ekonomi. Tehnik analisis Data menggunakan persamaan Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian diketahui bahwa belanja modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian juga diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,6% belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan sebesar 62,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik.

Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X5 (Kesejahteraan Masyarakat) dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan Y (Pertumbuhan Ekonomi), dalam pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel X5 (Kesejahteraan Masyarakat) mempunyai

nilai signifikan sebesar 0,499 dengan taraf signifikan $0,499 < 0,05$ berarti Kesejahteraan Masyarakat tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi. Didukung penelitian terdahulu oleh Nisa dan Handayani, (2021) Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data lintas bagian tergantung pada 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah dan data time-series tahun 2012-2018. Alat analitik yang digunakan dalam memperkirakan model penelitian adalah regresi data panel dengan Model Efek Tetap. Studi hasil secara bersamaan, variabel independen memiliki efek ke variabel dependen. Sementara itu, variabel penanaman modal dan belanja modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial sementara pertumbuhan ekonomi dan investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap welfare sosial di Provinsi Jawa Tengah.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik adalah laki-laki dengan jumlah rata-rata 2.0800 dan standart deviasi sekitar 0.96064, sedangkan responden perempuan dibawah rata-rata. Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden Pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik adalah laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik adalah dengan status pernikahan dengan jumlah rata-rata 1.00 dan standart deviasi sekitar 0.000. Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden Pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik adalah banyak yang signifikan sudah menikah. Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dari pegawai Pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik dengan pendidikan terakhir adalah SMP dengan jumlah 8 orang (8%), kemudian SMA dengan jumlah 73 orang (73%), selanjutnya Diploma dengan jumlah sebesar 8 orang (8%), selanjutnya S1 berjumlah 10 orang (10%), S2 dengan jumlah 1 orang (1%) dan S3 jumlah nol (0%). Dengan rata-rata 2.2300 dan mempunyai nilai Standart Deviasi sebesar 0.7762 Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pegawai Pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik jumlah sebagian besar adalah SMA.
2. Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintahan Kabupaten Gresik
3. Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik
4. Variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik
5. Variabel Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik
6. Variabel Kesejahteraan Masyarakat tidak berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2017). Pengertian Efisiensi, Efektivitas, Produktivitas Kerja.
- Arsyad, M., & Kawamura, Y. (2010). Reducing poverty of cocoa smallholders in Indonesia: is agricultural economic activity still the pioneer?. *Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*, 58(2), 217.

- Budiono, A. (2017). Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54-65.
- Djanegara, H. (2013). Moermahadi Soerja. 2005. *Evaluasi Penerepan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern*, 77-84.
- Dwikorianto, T., Zuhro, A. A., & Yani, A. (2010). Sustainable development of the Kamojang geothermal field. *Geothermics*, 39(4), 391-399.
- Effendi, M. A. (2016). *The power of good corporate governance: teori dan implementasi*.
- Efendi, L., Darwanis, D., & Abdullah, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Aceh Tengah). *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 3(2), 182-195.
- Ghozali, I. (2017). Hubungan Penerapan Corporate Governance Dan Social Corporate Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 503-514.
- Guarini, E., De Toni, A., & Vallone, C. (2015). An anatomy of governance failures in municipal bankruptcy. In *Contingency, Behavioural and Evolutionary Perspectives on Public and Nonprofit Governance*. Emerald Group Publishing Limited.
- Halim, E. H., Mustika, G., Sari, R. N., Anugerah, R., & Mohd-Sanusi, Z. (2017). Corporate governance practices and financial performance: The mediating effect of risk management committee at manufacturing firms. *Journal of International Studies*, 10(4).
- Kuznets, S. (2017). *Immigration of Russian Jews to the United States: background and structure* (pp. 143-142). Routledge.
- Liu, J., Dou, Y., Batistella, M., Challies, E., Connor, T., Friis, C., ... & Sun, J. (2018). Spillover systems in a telecoupled Anthropocene: typology, methods, and governance for global sustainability. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 33, 58-69.
- Nisa, A. N. A., & Handayani, H. R. (2021). Penagruh Pertumbuhan ekonomi, Investasi dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2012-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1).
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh financial distress, real earnings management dan corporate governance terhadap tax aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 163-182.
- Parahita, A., Susilaningih, E., & Supartono, S. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Praktikum Siswa Terintegrasi Guided Inquiry Untuk Analisis Keterampilan Laboratorium. *Chemistry in Education*, 7(1), 24-31.
- Pardede, D. M., & Manurung, S. R. (2016). Effect of inquiry learning model and motivation on physics outcomes learning students. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 1-6.
- Prahayuninggar, A. L. (2019). *Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Purnomo, J. H. (2019). Syariah governance pada perbankan syariah. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(1).
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1-11.
- Salim, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Abnormal Return Saham (Studi Kasus Pada Peserta Cgpi 2006-2009). *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 1(1), 86-113.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca pembayaran: Konsep, Metodologi dan penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sukirno, S. (2017). *Pengantar bisnis*. Prenada Media.
- Todaro, M., Buscarino, G., Sciortino, L., Alessi, A., Messina, F., Taddei, M., ... & Gelardi, F. M. (2016). Decomposition process of carboxylate MOF HKUST-1 unveiled at the atomic scale level. *The Journal of Physical Chemistry C*, 120(23), 12879-12889.
- Widyasari, N. A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Widyastuti, S. K., & Sri Padmantlyo, M. B. A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yunus, Y. (2019). Hubungan Kapasitas Aparatur Dengan Pewujudan Good Governance. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(1), 15-25.